

BAB IV

ANALISIS

A. Gambaran Emosi Orang Tua yang Mempunyai Anak Penyandang *Autis*

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui gambaran emosi orang tua yang mempunyai anak penyandang *autis* umumnya mengalami berbagai macam-macam emosi dalam menghadapi anak. Gambaran emosi adalah situasi, persyaratan atau keadaan perasaan yang ada di dalam diri seseorang. Sesuai dengan James-Lange dan Cannon-Bard menjelaskan bahwa emosi seperti perubahan badan tidak terlalu dari keadaan emosional yang satu keadaan emosional yang lain, meskipun kita sebagai seseorang biasanya mengetahui emosi apa yang dialami seseorang.¹

Ketika diwawancara PD sangat terlihat dari komponen reaksi tubuh PD ada rasa malu, suaranya gementaran, gugup, sedih ketika berbicara masalah anaknya.² Gambaran Emosi PD yang membuat PD berpikir dengan keadaan anaknya, perasaan malu dengan tetangganya dan bertindak agar anak tidak terpengaruh dengan perilaku anak yang nakal. Sejalan berpikirnya PD sejalan

¹Rita L. Atkinson dkk, *Pengantar Psikologi*, Jlid. 2. (Jakarta: Gelora Aksara Pratama 1983), h. 83.

²Laura A. King, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, cet. 1 (Jakarta: Salemba Humanika 2010), 114.

Chie emosi sebagai setiap kegiatan atau mengeluarkan pikiran, perasaan, nafsu dari setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap dalam gambaran³

Komponen kumpulan pikiran dan keyakinan yang menyertai emosi dalam hal yang ditampaknya menjadi otomatis mengalami suatu. Kebahagiaan ketika PD dan NI mengatakan bahwa mereka sudah direstui orang tuanya ketika mempunyai anak dan suaminya selalu ada ketika PD sedih dalam menghadapi anaknya.⁴ PD ketika marah dikatakan orang lain anaknya yang aneh PD sudah mengetahui apa yang dialami anaknya tapi PD masih belum bisa menahan marahnya

Sesuai dengan Coleman menjelaskan bahwa emosi keadaan kita dapat diketahui dari emosi kita jika kita marah. Sedangkan sejalan dengan Gohm dan Clore termasuk yang dialami IN belum bisa menerima yang dikatakan masyarakat. Anaknya aneh tapi ia menanggapi semua itu dengan emosi positif dengan muka meyenangkan dan tenang.⁵

Ketika PD ingin memarahi anaknya ia sadar untuk apa marah tidak ada hasilnya karena anaknya *Autis*. Sejalan dengan Bartlett, Desteno, Miley, Spinella, Tangney, Stuewig dan Mashek mendefinisikan sebagai kesadaran.⁶ Sedangkan gejala pada anak PD terlihat jelas ketidak mampuan sosial meliputi suatu. Kegagalan untuk menggunakan kontak mata langsung untuk membangun interaksi sosial, jarang mencari orang lain untuk memperoleh kenyamanan afeksi,

³Triantoro Safaria Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*, cet. 12 (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.12.

⁴Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1995), h. 14.

⁵Laura A. King, *Psikologi Umum*, h. 110.

⁶Laura A. King, *Psikologi Umum*, h. 111.

jarang mengerti apa yang dimainkan orang lain yang sangat terlihat jelas ketika diterapi berkumpul bersama-sama anak normal yang lainnya sesuai dengan yang dikatakan Dawson yang sangat terlihat jelas berbeda.

Bahwa apa yang dialami PD masih tahap sabar sebagai suatu keadaan yang bergejolak pada diri seorang yang berfungsi sebagai penyesuaian diri. Dalam terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan seseorang sesuai yang dikatakan Crow.⁷Bahwa Emosi juga dapat diklasifikasi dengan mempergunakan sedih yang dialami PD emosi ini terjadi karena peristiwa yang menyedihkan Sesuai dengan Wudt.

Dalam ajaran islam dalam pengelolaan emosi PD dalam tahap belajar sabar menerima keadaan pada anaknya dan selalu mengerjakan solat malam agar kesedihan hilang dengan sendirinya. Dengan mengajarkan seseorang agar selalu bersabar dalam menghadapi berbagai cobaan dan ujian yang dihadapi. Didunia dan IN pengelolaan emosinya selalu dengan berdoa agar istrinya selalu tabah menghadapi semua ini dan IN selalu curhat dengan allah ketika berdoa agar anaknya selalu ada perkembangan dan sembuh.

Apa yang terjadi pada anaknya MY selalu mengeluarkan emosi dengan mengamati keadaan pada anaknya ketika di rumah anaknya asyik sendiri didepan cermin tidak merespon ketika dipanggil. Sesuai dengan Coleman, Hammen dan Rakhmat gambaran emosi MY menurut wudt menjelaskan tentang perasaan yang sering kali kecewa. Melihat anaknya yang sangat terlihat berbeda dengan anak orang lain dan terkejut melihat anaknya menangis tanpa sebab ketika dijalan

⁷Rita L. Atkinson dkk, *Pengantar Psikologi*, Jlid. 2. h. 83.

raya yang membuat orang yang lewat bingung dan bertanya-tanya tentang keadaan anaknya.

Ketika MY mengetahui keadaan anaknya dari dokter denyut jantung yang cepat dan pengalaman sadar. Bagaimana keadaan anaknya dengan ekspresi perilaku sebuah senyuman dan raut muka sedih sejalan dengan yang dijelaskan Davidson. Apa yang dialami MY perasaan terkejut kebanyakan keluarganya ketika mengetahui anaknya mempunyai gejala *autis* dan membuat orang bertanya-tanya yang membuat MY menjelaskan gejala pada anaknya dengan perasaan yang sangat menyedihkan sesuai dengan menurut Wudt .

Keadaan AN suatu yang ingin menyesuaikan diri dalam terhadap masyarakat dan keluarganya terhadap apa yang dialami anaknya. Agar mencapai kesejahteraan dan keselamatan bagi keluarganya agar mengetahui keadaan. Anak yang membuat orang tidak bertanya-tanya lagi sesuai dengan menurut Crow .⁸

Komponen emosional yang menyangkut perasaan yang sering terjadi pada MY menghadapi anaknya ketika anaknya menangis di jalan. Karena tidak mau diantar keterapi, yang membuat MY mencari alasan agar bisa menghibur anaknya. Dengan benda-benda yang disukainya dan mencari jalan yang tidak diketahui si anak agar bisa menuju tempat terapi dengan mudah.

Sejalan dengan yang dikatakan JB. Watson apa yang dialami MY adalah emosi cinta kepada anaknya. Agar selalu mengutamakan anaknya LV terlebih dahulu dari pada kebutuhan lain. MY pengelola emosinya menurut Descartes

⁸Rita L. Atkinson dkk, *Pengantar Psikologi*, Jlid. 2. h. 83.

yang ada dalam diri manusia bertambah dengan bertambahnya usia dan bertambahnya pengalaman.

Sesuai dengan yang dikatakan Lewis R bahwa psikoterapi adalah perawatan dengan menggunakan alat-alat psikologis. Terhadap permasalahan yang berasal dari kehidupan emosional. Dimana seorang ahli secara sengaja menciptakan hubungan profesional dengan anak apa yang dialami MY tidak pernah putus asa menghadapi anaknya.⁹

Sesuai yang dikatakan Filosof Robert Solomon bahwa rasa syukur tidak hanya jawaban terbaik untuk tragedi kehidupan rasa syukur merupakan pendekatan terbaik untuk kehidupan itu sendiri AN selalu memanggil anaknya cantik agar dia mensyukuri pemberian tuhan.¹⁰

Sesuai yang dikatakan JB. Watson bahwa YA mempunyai emosi takut apa yang di alami anaknya ketahuan dengan keluarga dan tentangga yang membuat dia gelisah dengan semua pertanyaan keluarganya.¹¹ Sedangkan Wudt menjelaskan bahwa emosi juga dapat diklasifikasi dengan mempergunakan tiga dimensi perasaan YA dan FR kaget dan terkejut. Ketika dokter mengatakan anak mempunyai gejala *autis* dan ada rasa takut didalam dirinya dan membayangi YA dan FR bagaimana anaknya nanti menanjak dewasa ketika melihat gambar orang yang peyandang autisme diinternet.¹²

Sesuai yang dikatakan Filosof Robert Solomon mengatakan bahwa rasa syukur yang dialami YA dan FR melihat anaknya selama di terapi ada

⁹ Laura A. King, *Psikologi Umum*, h. 111.

¹⁰ Laura A. King, *Psikologi Umum*, h. 110.

¹¹ Netty Hartati dkk, *Islam & Psikologi*, cet. 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004), h. 90.

¹² Ki Fudyartanta, *Psikologi Umum*, cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 338

perkembangan. Dengan jawaban terbaik untuk tragedi kehidupan rasa syukur merupakan pendekatan terbaik untuk kehidupan itu sendiri agar mensyukuri pemberian Tuhan kepadanya.

B. Pengelolaan Emosi Orang Tua yang Mempunyai Anak Penyandang *Autis*.

Islam juga mengajarkan umat Islam untuk bersabar dalam menghadapi berbagai cobaan dan ujian dimuka bumi. Mereka tidak akan menghadapi siksaan akhirat jika mereka bersabar dan terus mencari keridhaan Allah.¹³ Apa yang dialami PD dalam tahap bersabar.

Orang tua yang memiliki keimanan religius juga dapat menghadapi tekanan dengan lebih baik bila reaksi berupa kemarahan atau kesedihan. Dapat muncul tergantung tingkat kematangan seseorang dalam menghadapi ujian dan cobaan. Seorang belajar ikhlas menerima apa yang terjadi pada anaknya karena dengan ikhlas bermakna bersih dari kotoran dan menjadikan sesuatu hati yang bersih dan hati tidak kotor.

Sebagaimana firman Allah Q.S *al-Zumar/39:2*.

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Ayat ini menjelaskan kepada manusia bahwa sebenarnya kehidupan adalah milik Allah peran di dunia hanyalah sebagai penghambaan kepada Allah semata. Begitu pula halnya persoalan hidup, sejatinya, merupakan skenario Allah untuk menguji seberapa besar kecintaan dan penghambaan kepada-Nya.¹⁴ Ketahuilah,

¹³Aliah B. Purwakanian Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 465.

¹⁴Zainal Abidin & Imam Fathurrohman, *Bimbing dan Spritual 5+ Menyembuhkan Penyakit & Menenangkan Jiwa*, cet. I (Jakarta: Mizan Publika, 2009), h. 64-68.

ujian dan cobaan di dunia merupakan sebuah keharusan siapa pun tidak bisa terlepas darinya.

Bahkan, itulah warna-warni kehidupan. Kesabaran dalam menghadapi ujian dan cobaan merupakan tanda kebenaran dan kejujuran iman seseorang kepada Allah SWT. Sesungguhnya ujian dan cobaan yang datang bertubi-tubi menerpa hidup manusia merupakan satu ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah Azza wa Jalla. Tidak satu pun di antara kita yang mampu menghalau ketentuan tersebut.

Keimanan, keyakinan, tawakkal dan kesabaran yang kokoh amatlah sangat kita butuhkan dalam menghadapi badai cobaan yang menimpa. Sehingga tidak menjadikan diri kita berburuk sangka kepada Allah SWT terhadap segala Ketentuan-Nya. Oleh karena itu, dalam keadaan apapun, kita sebagai hamba yang beriman kepada Allah SWT harus senantiasa baik sangka kepada Allah. Harusnya diyakini bahwa tidaklah Allah menurunkan berbagai musibah melainkan sebagai ujian atas keimanan yang kita miliki.¹⁵

Surah *al-Baqarah* ayat: 214.

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ
وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرُ اللَّهُ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ

قَرِيبٌ ﴿٢١٤﴾

Ayat ini menjelaskan keadaan mereka yang bergelimang dalam kenikmatan duniawi, bahwa hiasan dunia itu sendiri, demikian juga sikap dan

¹⁵Home, Kesabaran Menghadapi Ujian Hidup,
<http://dewiyana.abatasa.co.id/post/detail/2800/sabar-menghadapi-ujian-hidup.html> (20 Mei 2015).

perbuatan yang sering kali diterima oleh orang-orang beriman, semua itu merupakan ujian dan cobaan. Hal demikian itu adalah keniscayaan untuk meraih ketinggian surga di akhirat kelak. Itulah yang disadari oleh orang-orang yang bertakwa. Bagaimana dengan kalian yang mendengar ayat-ayat ini, apakah demikian juga atau apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepada kamu cobaan yang diguga keras akan kamu alami.


Sebagaimana halnya yang dialami oleh orang-orang terdahulu belum lama ini sebelum kamu diduga keras akan kamu alami dipahami dari penggunaan kata *Lamma* yang mengandung makna tersebut.¹⁶ Tahukah kamu apa yang mereka alami mereka ditimpa oleh malapetaka yang berkaitan dengan harta mereka dengan kehilangan atau kekurangannya dan kesengsaraan. Yakni yang berkaitan dengan diri atau keluarga mereka seperti sakit dan kematian, serta diguncangkan dengan bermacam-macam cobaan.

Bagaikan guncangan gempa yang sangat mankutkan, sehingga bertatalah Rasul pesuruh Allah yang demikian tegar dan orang-orang yang beriman bersamanya. Bilakah datangnya pertolongan Allah menyampaikan kepada mereka bahwa ingatlah sesungguhnya pertolongan yang tidak ada sumbernya selain Allah amatlah dekat.¹⁷ Serahkan semua urusan hanya kepada Allah SWT, jangan menggantungkan sesuatu kepada selain Allah. Sebab, hanya Allah-lah yang mempunyai kekuasaan atas segala sesuatu.

¹⁶M. Quroish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Surah al-Fatihah dan Surah Al-Baqarah*, cet. II (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 551.

¹⁷M. Quroish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Surah al-Fatihah dan Surah Al-Baqarah*, cet. II. h. 551.

Segala usaha dan kerja keras tidak akan berarti apa-apa, jika Allah tidak menghendaki keberhasilan atas usaha itu. Manusia boleh berharap dan harus terus berusaha dengan segenap daya upaya, namun jangan lupa bahwa manusia tidak dapat menentukan suatu usaha itu berhasil atau gagal. Dengan demikian, tawakkal dilakukan sesuai dengan aturan yang benar, sehingga tidak ada penyimpangan akidah dan keyakinan dari perbuatan tawakkal yang salah.¹⁸ Surah Yusuf ayat: 67


 إِنَّ الْحُكْمَ إِلَّا لِلَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah yang dapat menetapkan sesuatu dalam menakdirkan alam ini, dan dalam mengaitkan sesuatu sebab dengan musababnya. Oleh karena itu hendaklah kita kembalikan semua masalah kepada Allah aku menyerahkan diri dan aku meridhai semua apa yang diperbuatnya dan kepada Allahlah kita bertawakkal, tidak kepada sesama makhluk. Dan tidak pula kepada diri sendiri.

Hendaklah tiap mukmin dalam menghadapi suatu pekerjaan atau tantangan selalu menyiapkan diri, selain melakukan hal-hal yang memungkinkan dia mencapai maksudnya. disamping itu dia menyerahkan hasil akhir sepenuhnya kepada Allah dengan mengharap taufik dan pertolongan-Nya.¹⁹ Dengan bersyukur

¹⁸Home, *Rahasia Berserah Diri dan Bertawakkal kepada Allah*, <http://id.harunyahya.com/id/books/563/BEBARAPA-RAHASIAALQUR%E2%80%99AN/chapter/2017/Rahasia-berserah-diri-dan-bertawakkal-kepada-Allah>. (20 Mei 2015)

¹⁹Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur 3 Surat 11-23* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra 2000). Cet. 2. h. 2023.

dan berserah diri kepada Allah agar semua apa yang dialami MY dan AN selalu sabar menghadapi dalam membagi waktunya untuk menjaga anaknya.

Ketika waktu istirahat malam tidak bisa tidur nyeyak seperti orang-orang disekitarnya. Apa yang dialami MY ketika melihat kondisi anaknya agar tidak sedih MY selalu berzikir agar jiwanya merasa tenang dan tidak gelisah lagi.²⁰ Dari apa yang dialami NT selalu bigung menghadapi anaknya ketika NT berbicara pada anaknya.

Ketika anaknya menginginkan sesuatu NT langsung membelikan apa mau anak agar anaknya tidak menangis dan mengamuk. Agar NT menaruh perhatian kepada anaknya setiap hari ketika pulang kerja sesuai yang dikatakan Sears. Yang sangat terlihat FR komponen reaksi tubuh, perasaan dan komponen perilaku dengan suara menjadi tinggi dan rendah walaupun seorang tidak menyadarinya ketika diwawancara.²¹

Menurut NT dan FR yang bisa mengelola emosi mereka adalah dengan sabar dan berdoa agar mereka bisa menghadapi permasalahannya. Secara bijak dan shalat yang berisi meditasi yang dapat menghilangkan kecemasan dan konsentrasi dalam shalat agar sistem syariat lain yang akan menutup terbawanya rangsangan sakit tersebut ke otak. Dalam ajaran Islam emosi juga dipengaruhi aspek apa yang mendominasi keadaan jiwa yang bersangkutan.

Jika kalbu yang lebih dominan. Maka akan menimbulkan kepribadian yang tenang yang memancarkan keimanan dan keyakinan ia diciptakan oleh Allah. Sesuai dengan fitrah asalnya dan berkecenderungan menerima kebenaran

²⁰ Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, jilid. 1. (Jakarta: Qisthi Press, 2007), h. 372.

²¹ Rita L. Atkinson dkk, *Pengantar Psikologi*, Jlid. h. 83.

darinya.²² Dalam konteks orang tua yang mempunyai anak penyandang *autisme* dominasi kalbu, akal menjadi penentu kondisi emosi yang terjadi selama mempunyai anak penyandang *autis*.

Dari segala problematikannya jadi kondisi juga tergantung dengan faktor-faktor yang mewarnainya. Baik itu dari diri individu sendiri, proses belajar dari orang lain, maupun faktor lingkungan yang pernah dijelaskan sebelumnya.²³ Gambaran emosi orang tua yang aktif menterapi anak penyandang *autisme* terkait aspek kognisi.

Para subjek umumnya mengalami perubahan pola pikir, diantara perubahan yang terjadi adalah terkait pemenuhan kebutuhan anak. Mereka cenderung lebih sering mempertimbangkan terkait yang akan mereka lakukan agar anaknya mendapatkan pelayanan dan pengetahuan, baik. Pertimbangan tersebut baik-buruk, relevansi, kepantasan dan sebagainya.

Adapun aspek emosi, pada umumnya para subjek merasakan lebih pengertian dan lebih mempertimbangkan perasaan anaknya. Tekadang ada rasa takut terutama pada AN yang sekarang istrinya ingin menambah anak lagi, takut mendapatkan anak autis lagi, rasa marah, kesal, iri. Pada orang yang mempunyai keturunan sempurna, namun perasaan ini umumnya sangat mudah dikendalikan, rasa cinta yang berlipat-lipat kepada anak, rasa lebih bertanggung jawab terutama

²²Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 88

²³Home, *Terapi Emosi Anda Sebelum Emosi Menterapi Anda*, <http://terapiemosi.com/2014/08/28/cara-mendidik-anak-tanpa-harus-marah> (13 Mei 2015).

subjek laki-laki, perasaan lebih tenang, damai dan bahagia bila dijalani dengan sabar.²⁴

Hal ini didapatkan karena mereka mengakui bahwa keluarga mereka senantiasa memberikan dukungan baik hanya sekedar moril dan juga disertai dukungan materil, selain itu rasa damai, tenang dan bahagia tersebut. Juga didapatkan karena mereka juga terhindar perbuatan dosa dengan mensyukuri dan berserah diri atas pemberian Tuhan kepadanya. Hal ini sesuai dengan tujuan orang tua agar dimudahkan dalam segala masalah yang dialaminya dan ditambahkan nikmat kepadanya.

²⁴Aliah B. Purwakanian Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008). h. 465.